

PENINGKATAN LITERASI FINANSIAL PADA KOMUNITAS MIGRAN INDONESIA MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN DI PERMAI PULAU PINANG, MALAYSIA

Febriandita Tedjomurti¹, Moh. Mudzakkir², Wardatul Adawiah³, Eufrasia Kartika Hanindraputri⁴, Putri Dwi Permata Indah⁵, Kholida Ulfi Mubaroka⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya

¹febrianditadedjomurti@unesa.ac.id

Abstract

This community service program aimed to strengthen the financial literacy of members of the Indonesian Society Association (PERMAI) in Penang, Malaysia. The lack of knowledge and skills in financial management has led many members to difficulties in budgeting, saving, avoiding fraud, and managing debt. The program was implemented through online focus group discussions (FGD) and offline workshops, using pre-test and post-test methods to measure knowledge improvement about financial literacy. The results showed a significant increase in members' understanding of financial recording, debt management, and financial products. The program is expected to be sustainable through peer educators who will disseminate financial knowledge to other community members.

Keywords: financial literacy; migrant workers; PERMAI; Malaysia; community empowerment

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi finansial anggota Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI) di Pulau Penang, Malaysia. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan menyebabkan banyak anggota menghadapi kesulitan dalam membuat anggaran, menabung, menghindari penipuan, dan mengelola hutang. Kegiatan dilaksanakan melalui forum group discussion (FGD) secara daring serta workshop tatap muka dengan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi finansial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan anggota terkait pencatatan keuangan, pengelolaan utang, serta pemahaman produk keuangan. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui mekanisme peer educator yang membagikan pengetahuan kepada komunitas lainnya.

Kata Kunci: literasi finansial; pekerja migran; PERMAI; Malaysia; pemberdayaan masyarakat

Submitted: 2025-12-19

Revised: 2025-12-27

Accepted: 2026-01-05

Pendahuluan

Literasi finansial merupakan salah satu keterampilan penting di era modern yang menentukan kemampuan seseorang dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta investasi secara bijak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial yang rendah berdampak pada rentannya masyarakat terhadap masalah keuangan seperti jeratan utang, penipuan, hingga kesulitan mencapai tujuan jangka panjang (Prudential.co, 2024); (suara.com, 2024). Permasalahan literasi finansial juga dialami oleh pekerja migran Indonesia yang menetap di luar negeri. Salah satu komunitas yang merepresentasikan kondisi tersebut adalah Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI) di Pulau Pinang, Malaysia. PERMAI merupakan (Fimela.com, 2025)mewadahi masyarakat Indonesia di luar negeri, khususnya di Pulau Pinang, Malaysia baik pekerja migran maupun pelajar (Home - PERMAI Penang, 2023). Meskipun memiliki peran strategis sebagai penghubung antara diaspora Indonesia dengan tanah air, banyak anggota PERMAI yang masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan sehari-hari.

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota PERMAI:

1. Belum terbiasa menyusun anggaran rumah tangga atau mencatat pengeluaran harian.

2. Memiliki keterbatasan pemahaman terhadap produk keuangan formal seperti rekening bank, asuransi, maupun instrumen investasi.
3. Rentan terhadap praktik penipuan keuangan dan jeratan utang konsumtif karena kurangnya literasi keuangan.

Padahal, kelompok pekerja migran Indonesia memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan melalui remitansi yang dikirim ke keluarga di tanah air. Jika literasi finansial mereka rendah, maka potensi remitansi tersebut tidak dapat dikelola secara optimal untuk kesejahteraan keluarga maupun pembangunan ekonomi jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian dari Program Studi Sosiologi Universitas Negeri Surabaya merancang program pendampingan penguatan literasi finansial bagi anggota PERMAI. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi dalam pengelolaan keuangan agar anggota komunitas dapat mengambil keputusan finansial yang lebih baik, mengurangi kerentanan terhadap masalah ekonomi, dan pada akhirnya menciptakan komunitas Indonesia di Malaysia yang lebih Sejahtera

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, dimulai dari persiapan hingga evaluasi. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, melibatkan anggota Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI) sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam setiap prosesnya. Adapun uraian tahapannya sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan difokuskan pada identifikasi kebutuhan mitra serta penyusunan kurikulum kegiatan. Beberapa langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Identifikasi Peserta: Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus PERMAI untuk menentukan calon peserta, dengan prioritas anggota yang sudah lama tinggal di Malaysia dan aktif dalam komunitas.
- 2) Analisis Kebutuhan: Penyebaran kuesioner awal (pre-test) secara daring untuk mengetahui tingkat pemahaman dasar mengenai literasi finansial. Kuesioner ini mencakup aspek pengetahuan keuangan dasar, tabungan, investasi, pengelolaan utang, hingga kesadaran akan risiko penipuan.
- 3) Penyusunan Kurikulum: Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, materi kegiatan dirancang meliputi konsep dasar keuangan, perencanaan keuangan keluarga, pengelolaan utang, produk keuangan di Malaysia, strategi menabung dan investasi, serta edukasi pencegahan penipuan.
- 4) Penyusunan Media: Tim menyiapkan modul, bahan presentasi, serta poster sosialisasi kegiatan untuk menjaring peserta lebih luas.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua model yaitu daring dan luring.

a. Forum Group Discussion (FGD) Daring:

- 1) Dilaksanakan melalui aplikasi Zoom pada 27 Juli 2025.
- 2) Menghadirkan narasumber pakar di bidang keuangan yang membawakan materi tentang manajemen keuangan pribadi, pencatatan anggaran, dan strategi menghindari penipuan.
- 3) Menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, serta sesi tanya jawab.

- 4) Peserta diberikan studi kasus sederhana, misalnya bagaimana mengelola penghasilan bulanan dengan metode 50:30:20, sehingga materi lebih aplikatif.
- b. Workshop Tatap Muka di Sekretariat PERMAI, Pulau Penang, Malaysia:
- 1) Dilaksanakan pada 29–30 Agustus 2025.
 - 2) Kegiatan difokuskan pada penguatan materi dengan metode role play dan simulasi pembuatan anggaran rumah tangga.
 - 3) Tim pelaksana juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa peserta untuk menggali pengalaman mereka terkait pengelolaan keuangan selama bekerja di Malaysia.
 - 4) Pendekatan budaya digunakan dengan menyesuaikan bahasa dan contoh kehidupan sehari-hari pekerja migran, agar materi mudah dipahami dan kontekstual.

C. Evaluasi

Tahapan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dengan dua cara:

- 1) Pre-test dan Post-test: Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner dengan indikator pemahaman literasi keuangan, mulai dari kemampuan membuat anggaran, mengenal produk keuangan, hingga sikap terhadap tabungan dan investasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman signifikan pada peserta.
- 2) Refleksi Bersama: Setelah kegiatan tatap muka, peserta diajak melakukan sesi refleksi untuk membicarakan hal-hal yang mereka pelajari dan tantangan yang masih dihadapi.

D. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan dampak jangka panjang, tim membentuk kelompok kecil peer educator di dalam komunitas PERMAI. Anggota yang lebih memahami materi diberdayakan untuk melatih anggota lain melalui mini training. Strategi ini diharapkan dapat menjamin transfer pengetahuan secara berkelanjutan, meningkatkan rasa kepemilikan (sense of belonging) anggota terhadap program, dan juga memperluas jangkauan penerima manfaat di luar peserta utama.

E. Pendekatan Partisipatif

Metode yang digunakan dalam program ini menekankan partisipasi aktif peserta. Peserta tidak hanya sebagai pendengar, tetapi dilibatkan dalam diskusi, simulasi, serta berbagi pengalaman. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pengabdian masyarakat, yaitu memberdayakan mitra agar mampu meningkatkan kapasitas dirinya sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dalam dua tahapan utama, yakni Focus Group Discussin (FGD) secara online dan kunjungan secara tatap muka.

A. Kegiatan FGD secara Daring

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2025. Peserta mendapatkan materi tentang perencanaan keuangan, pengelolaan utang, produk keuangan di Malaysia, dan pencegahan penipuan. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota tim pemberdayaan masyarakat dan seluruh anggota PERMAI. Diskusi interaktif memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta awalnya belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta belum memahami konsep dasar seperti dana darurat dan investasi.



Gambar 1. Kegiatan FGD dengan PERMAI melalui Zoom

Kegiatan ini dihadiri oleh 24 peserta yang terdiri dari seluruh anggota PERMAI Penang, Malaysia, tim pemberdayaan masyarakat dan pemateri. Beberapa diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah pemaparan materi dilakukan oleh pemateri. Sebagian besar menunjukkan bagaimana strategi pengaturan finansial bagi para pekerja migran yang diharapkan mampu membawa sedikit tabungan untuk keluarga di Indonesia sepulang bekerja dari negeri orang.

B. Kunjungan Langsung di PERMAI, Penang, Malaysia.

Kegiatan ini dilakukan setelah melaksanakan pendampingan beberapa waktu yang lalu secara online. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29–30 Agustus 2025. Secara umum kegiatan dimulai dengan pembukaan dan penyampaian maksud kedua belah pihak. Selanjutnya FGD secara langsung juga turut dilakukan, selain itu tim pengabdian pada masyarakat melakukan Wawancara langsung untuk mengkonfirmasi adanya peningkatan kesadaran peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan dan menabung secara rutin serta sharing pengalaman lebih mendalam para peserta dari PERMAI. Peserta juga mulai memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan Kunjungan ke Kantor Sekretariat PERMAI di Malaysia

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di antara peserta. Sebelum pelatihan, hanya sebagian kecil peserta yang memahami pentingnya membuat anggaran keuangan secara terencana. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mayoritas peserta mampu menjelaskan penerapan rumus 50:30:20, memahami risiko dari utang konsumtif, serta mengenali bentuk investasi aman seperti emas dan koperasi resmi. Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga menumbuhkan motivasi baru bagi anggota PERMAI untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi finansial tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi komunitas pekerja migran Indonesia di Malaysia.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan literasi finansial bagi anggota PERMAI di Pulau Pinang, Malaysia, telah memberikan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar keuangan, pengelolaan anggaran, hingga strategi investasi sederhana. Diskusi langsung juga memperlihatkan perubahan sikap, di mana peserta lebih termotivasi untuk mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, dan lebih berhati-hati terhadap pinjaman ilegal serta praktik penipuan. Program ini membuktikan bahwa literasi finansial bukan hanya berpengaruh pada kesejahteraan

individu, tetapi juga pada ketahanan sosial dan ekonomi komunitas pekerja migran. Dengan membentuk peer educator, keberlanjutan program dapat terjamin karena anggota yang sudah terlatih dapat berbagi pengetahuan kepada komunitas yang lebih luas. Secara praktis, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat migran di negara lain dengan menekankan pada partisipasi aktif, penggunaan media yang kontekstual, serta kolaborasi erat dengan organisasi komunitas lokal. Dari sisi akademik, program ini menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dalam menjawab persoalan nyata masyarakat lintas negara, sekaligus memperkuat hubungan antara diaspora Indonesia dengan institusi pendidikan di tanah air. Dengan demikian, pendampingan literasi finansial bagi komunitas PERMAI tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga migran, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih luas, baik di Malaysia maupun Indonesia.

Daftar Pustaka

- Fimela.com. (2025, February 16). *Pentingnya Literasi Keuangan Raih Kebebasan Finansial*. fimela.com. <https://www.fimela.com/lifestyle/read/5923890/pentingnya-literasi-keuangan-raih-kebebasan-finansial>
- Home—PERMAI Penang. (2023, October 18). <https://permai.my.id/>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Prudential.co. (2024). *Literasi Finansial: Pengertian, Manfaat, dan Prinsip Utamanya*. <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/literasi-finansial-pengertian-manfaat-dan-prinsip-utamanya/index.html>
- suara.com. (2024). *Pentingnya Literasi Keuangan untuk Mencapai Stabilitas Finansial*. suara.com. <https://www.suara.com/bisnis/2024/12/27/153254/pentingnya-literasi-keuangan-untuk-mencapai-stabilitas-finansial>